

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

Menurut Morrisian dalam (Hartati Rismauli, 2022), Unit analisis merupakan subjek studi komprehensif yang bertujuan untuk memperoleh penjelasan ringkas dari keseluruhan unit dan menjelaskan perbedaan yang beragam di antara unit-unit analisis. Kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat menjadi subjek penelitian ini. Penggunaan analisis deskriptif adalah metodologinya. Data yang digunakan adalah data sekunder, terutama laporan (APBD) kabupaten atau kota daerah Provinsi Jawa Barat dari tahun 2020 hingga 2022. Data penelitian ini yaitu laporan (APBD) yang telah di upload di dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD), semua sampel penelitian diperoleh melalui LRA setiap kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Barat melalui situs web portal resmi masing-masing daerah dan situs web Portal data Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) berikut: <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd> dan juga meminta data kepada Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK) terkait Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) melalui situs web portal data layanan informasi publik BPK (PPID BPK RI) berikut: [EPPID | BPK-RI](https://ppid.bpk-ri.go.id).

Menurut (Amin et al., 2023), Sementara populasi adalah keseluruhan bagian dari penelitian yang mencakup semua objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu, Sampel adalah teknik atau instrumen

yang digunakan peneliti untuk secara metodis memilih sekelompok objek atau orang yang relatif lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan untuk dijadikan subjek penelitian atau eksperimen (Firmansyah & Dede, 2022). Daerah kabupaten atau kota yang menjadi populasi penelitian ini adalah yang berada didalam daerah Provinsi Jawa Barat dan ada di Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dari tahun 2020 hingga 2022 yang berjumlah 27 kabupaten/kota pertahunnya sehingga jumlah total sampel yang diperoleh sebesar 81 sampel. Pendekatan sampling jenuh, juga dikenal sebagai sensus, adalah teknik pengambilan sampel dimana diperoleh sampel seluruh populasi. Metode ini biasanya digunakan dalam populasi yang lebih kecil, biasanya tidak lebih dari 30 sampel. Sensus juga digunakan untuk mengambil semua orang dalam populasi sebagai sampel (Suriani et al., 2023).

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian, data dikumpulkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugioyono dalam (Abdul et al., 2021), yang menyatakan bahwa penggunaan teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling strategis dan penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang benar. Peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi persyaratan yang ditentukan jika tidak memahami strategi pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

metodologi dokumentasi dan investigasi literatur. Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Barat dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) tahun 2020 hingga 2022 menjadi data penelitian ini. Sementara itu, landasan teori penyelidikan ditemukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur.

### **C. Operasionalisasi Variabel**

Menurut (Purwanto, 2019), operasionalisasi variabel adalah Batasan dan metode untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Penelitian ini memiliki tiga variabel, dimulai dari kinerja keuangan daerah, efektivitas dan efisiensi. Adapun penjelasan operasional variabel-variabel penelitian, sebagai berikut.

#### **1. Kinerja Keuangan Daerah**

Sesuai dengan tanggal 28 Juni 1989, Surat Keputusan No. 740/KMK.00/1989 Menteri Keuangan Republik Indonesia, kinerja suatu perusahaan ditentukan oleh pencapaian yang dicapai dalam jangka waktu tertentu, yang mencerminkan kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Pengukuran kinerja berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan bisnis dalam kaitannya dengan maksud dan tujuan organisasi. Sementara itu, Mardiasmo (Haryanto, 2024) menyatakan bahwa kinerja perusahaan sektor publik diukur untuk mencapai tiga tujuan. Pertama, peningkatan kinerja pemerintah akan memungkinkan pemerintah untuk lebih fokus pada maksud dan tujuan proyek satuan

kerja. Pada akhirnya, metrik kinerja sektor publik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyediaan layanan publik. Ketiga, metrik ini memberikan akuntabilitas dalam pemberian layanan publik dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Indikator keuangan daerah merupakan alat yang berguna untuk menilai kinerja keuangan daerah. Analisis rasio efektivitas dan efisiensi regional digunakan untuk mengevaluasi kinerja ini. Selain itu, dapat mengevaluasi akuntabilitas pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerah. Mereka mampu menunjukkan tidak hanya bagaimana dana publik dialokasikan, namun juga bagaimana dana tersebut digunakan secara efektif, ekonomis, dan efisien (Sartika, 2019). Tingkat kemakmuran atau penurunan suatu daerah dapat dinilai dengan melihat kinerja keuangannya. Selanjutnya akan diberikan ide atau saran apabila kawasan tersebut tidak berfungsi dengan baik.

## 2. Efektivitas

Rasio efektivitas keuangan mengukur seberapa baik pemerintah daerah mampu mencapai pendapatan asli daerah (PAD) yang direncanakan dalam kaitannya dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan kemampuan sebenarnya. Jika rasionya mencapai seratus persen atau lebih, maka wilayah tersebut dianggap efektif. Suatu daerah dikatakan lebih efektif jika rasionya lebih besar dari 100% (Harahap & Nasution, 2019).

Menurut Pramono dalam (Pujiastuti et al., 2020) yang dimaksud dengan “rasio efektivitas” adalah sejauh mana suatu daerah dapat memperoleh pendapatan yang diharapkan sehubungan dengan tujuan yang ditetapkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu, kemanjurannya dapat diukur dengan:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Anggaran Penerimaan PAD}} \times 100 \%$$

Kemampuan sebuah wilayah untuk menyelesaikan tugasnya dianggap efektif jika rasionya mencapai maksimal seratus persen. Efektivitas keuangan daerah otonom dibagi menjadi lima tingkatan, hal ini diambil berdasarkan pendapat dari Mahmudi dalam (Saknosiwi et al., 2021). Tingkatan rasio efektivitas tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Tingkatan Rasio Efektivitas**

Rasio Efektivitas	Keterangan
>100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi dalam Saknosiwi et al., (2021)

### 3. Efisiensi

Kaitan antara input dan output, yang menentukan seberapa baik suatu perusahaan memperoleh dan menggunakan komoditas dan jasa untuk mencapai tujuan tertentu, disebut sebagai efisiensi. Masukan

adalah segala sesuatu yang diperlukan agar suatu kegiatan dapat terlaksana dan suatu keluaran dapat dihasilkan (Azizah, 2022). Menurut Suyana dalam (Baso et al., 2020) bahwa efektivitas belanja daerah dapat diketahui dengan membandingkan realisasinya terhadap anggarannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Anggaran Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Kemampuan wilayah untuk melaksanakan tugasnya dianggap efisien jika rasionya turun di bawah 60%. Efisiensi keuangan daerah otonom dibagi menjadi lima tingkatan, hal ini diambil berdasarkan pendapat dari Mahmudi dalam (Saknosiwi et al., 2021). Tingkatan rasio efisiensi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3. 2 Tingkatan Rasio Efisiensi**

Rasio Efisiensi	Keterangan
>100%	Tidak Efisien
90%-100%	Kurang Efisien
80%-90%	Cukup Efisien
60%-80%	Efisien
<60%	Sangat Efisien

Sumber: Mahmudi dalam Saknosiwi et al., (2021)

#### D. Teknik Analisis

Menurut Sholikhah dalam (Martias, 2021), Dalam hal statistik, analisis statistik deskriptif melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan pengolahan data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan atau kejadian tertentu. Dengan kata lain, tujuan analisis statistik deskriptif

adalah untuk menggambarkan data dengan tepat sehingga pembaca dapat memahami atau menyimpulkan makna tertentu dari gambar yang mereka hasilkan. Dan menurut Rusydi dalam (Martias, 2021), Statistik deskriptif, yang menggunakan tabel, grafik, mean, median, modus, pengukuran varians, dan banyak pendekatan statistik, digunakan dalam analisis data. Menemukan pola atau tren dalam data tanpa membuat generalisasi adalah tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, prosedur teknis berikut digunakan untuk melakukan analisis data:

1. Mencari data yang diperlukan untuk penelitian. Data ini berasal dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Layanan Informasi Publik BPK (PPID BPK RI), dan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) terutama mengenai bagian anggaran/target PAD, realisasi PAD, anggaran belanja daerah, dan realisasi belanja daerah. Objek penelitian adalah semua kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2020 hingga 2022.
2. Memanfaatkan rasio efektivitas dan efisiensi untuk menghitung data.
3. Mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi sesuai dengan tingkatan efektivitas dan efisiennya.
4. Menganalisis temuan evaluasi efikasi dan efisiensi kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten atau kota Provinsi Jawa Barat tahun 2020–2022.

5. Dari hasil perhitungan tersebut diambil kesimpulan untuk menggambarkan kinerja keuangan pemerintah kabupaten atau kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020–2022.

